

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah.

Pembangunan Nasional bertujuan untuk mewujudkan masyarakat adil dan makmur yang merata sesuai dengan amanat dari Pancasila dan Undang-undang Dasar Republik Indonesia. Pembangunan lebih sering dititikberatkan pada bidang ekonomi yang merupakan penggerak utama dari sebuah pembangunan. Seiring dengan kualitas sumber daya manusia dan sumber daya lainnya, dalam rangka mencapai masyarakat adil, makmur dan sejahtera sesuai dengan dengan amanat Undang-undang Dasar 1945. Indonesia sendiri merupakan negara yang sebagian besar penduduknya hidup di daerah pedesaan, sehingga titik sentral pembangunan Indonesia adalah di daerah pedesaan. Pentingnya pembangunan pedesaan dimaksudkan dengan tujuan mengurangi berbagai kesenjangan pendapatan, kesenjangan antara kaya dengan miskin, serta mengurangi kesenjangan antara desa dan kota.

Desa yang merupakan wilayah dalam sebuah kabupaten yang memiliki otonomi asli. Desa dapat membangun kemampuan sumber daya ekonomi dan keuangan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan mengelola sumber daya lokal berupa sumber daya manusia (penduduk), sumber daya modal (uang), sumber daya alam (air, tanah, hutan) dan sumber daya lainnya. Salah satu hal yang dapat membangun sumber daya ekonomi dan masyarakat desa adalah dengan pengelolaan badan usaha milik desa (BUMDes). BUMDES lahir sebagai suatu pendekatan baru dalam usaha peningkatan ekonomi

desa berdasarkan kebutuhan dan potensi desa. Pengelolaan BUMDes sepenuhnya dilaksanakan oleh masyarakat desa.

Cara kerja BUMDes adalah dengan jalan menampung kegiatan-kegiatan ekonomi masyarakat dalam sebuah bentuk kelembagaan atau badan usaha yang dikelola secara profesional, namun tetap bersandar pada potensi asli desa. Hal ini dapat menjadikan usaha masyarakat lebih produktif dan efektif. Ke depan BUMDes akan berfungsi sebagai pilar kemandirian bangsa yang sekaligus menjadi lembaga yang menampung kegiatan ekonomi masyarakat yang berkembang menurut ciri khas desa dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.

Sesuai dengan Undang-undang No. 23 Tahun 2014 Tentang pemerintahan desa pasal 213 dinyatakan bahwa “Desa dapat mendirikan badan usaha milik desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa. Pengaturan mengenai BUMDes diatur dalam Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa Pasal 72 ayat (1) huruf a yang menyatakan pendapatan asli desa terdiri atas hasil usaha, hasil aset, swadaya dan partisipasi, gotong royong, dan lain-lain pendapatan asli desa. Berdasarkan penjelasan dari Pasal 72 ayat (1) huruf a yang dimaksud dengan pendapatan asli desa adalah pendapatan yang berasal dari kewenangan desa berdasarkan hak asal-usul dan kewenangan skala desa. Kemudian maksud dari hasil usaha adalah termasuk hasil dari BUMDes.

Selanjutnya BUMDes diatur dalam Pasal 87 yang menyatakan desa dapat mendirikan BUMDes yang dikelola dengan semangat kekeluargaan dan kegotongroyongan. BUMDes dapat menjalankan usaha dibidang ekonomi dan/atau pelayanan umum sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Pengaturan lebih lanjut mengenai BUMDes diatur dalam Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2015 Tentang Pendirian, Pengurusan Dan Pengelolaan, Dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa. Dasar pemikiran pendirian BUMDes didasarkan pada kebutuhan dan potensi desa, sebagai upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Berkenaan dengan perencanaan dan pendiriannya, BUMDes dibangun atas prakarsa (inisiasi) masyarakat, serta mendasarkan pada prinsip-prinsip kooperatif, partisipatif dan transparansi. Selain itu pengelolaan BUMDes harus dilakukan secara profesional dan mandiri. BUMDes merupakan pilar kegiatan ekonomi di desa yang berfungsi sebagai lembaga sosial (*social institution*) dan komersial (*commercial institution*). BUMDes sebagai lembaga sosial yang berpihak kepada kepentingan masyarakat melalui kontribusinya dalam penyediaan pelayanan sosial. Sedangkan sebagai lembaga komersial bertujuan mencari keuntungan melalui penawaran sumber daya lokal (barang dan jasa) ke pasar.

BUMDes sebagai lembaga ekonomi lokal dapat memberikan sumbangan bagi pendapatan asli Desa yang memungkinkan desa mampu melaksanakan pembangunan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat secara optimal. Tujuan pendirian BUMDes antara lain dalam rangka peningkatan Pendapatan Asli Desa. Jika Pendapatan asli desa dapat diperoleh dari BUMDes, maka kondisi itu akan mendorong setiap pemerintah desa memberikan dukungan dalam merespon pendirian BUMDes.

Selanjutnya tugas dan peran pemerintah adalah melakukan sosialisasi dan penyadaran kepada masyarakat desa melalui pemerintah provinsi dan pemerintah kabupaten tentang arti penting BUMDes bagi peningkatan kesejahteraan

masyarakat. Melalui pemerintah desa, masyarakat dimotivasi, disadarkan dan dipersiapkan untuk membangun kehidupannya sendiri. Pemerintah memfasilitasi dalam bentuk pendidikan dan pelatihan serta pemenuhan lainnya yang dapat memperlancar pendirian BUMDes. Selanjutnya, mekanisme operasionalisasi diserahkan sepenuhnya kepada masyarakat desa. Untuk itu, masyarakat desa perlu dipersiapkan terlebih dahulu agar dapat menerima gagasan baru tentang lembaga ekonomi yang memiliki dua fungsi yakni bersifat sosial dan komersial dengan tetap berpegang teguh pada karakteristik desa dan nilai-nilai yang hidup dan dihormati. Maka persiapan yang dipandang paling tepat adalah berpusat pada sosialisasi, pendidikan, dan pelatihan kepada pihak-pihak yang berkepentingan terhadap peningkatan standar hidup masyarakat desa (Pemerintah Desa tokoh masyarakat/ketua suku, ketua-ketua kelembagaan di pedesaan).

Kabupaten Manggarai merupakan salah satu kabupaten yang terletak di Provinsi Nusa Tenggara Timur yang ikut berpartisipasi mendirikan Badan Usaha Milik Desa di beberapa Desanya di Kabupaten. Tercatat sebanyak 145 desa telah mendirikan atau membentuk Badan Usaha Milik Desa (*sumber: Media Online Arah Desa.Senin,18 Februari 2018 –[htt://www.arahdesa.com](http://www.arahdesa.com)*

Desa Liang Bua merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Rahong Utara Kabupaten Manggarai. Yang sudah memiliki lembaga resmi BUMDes sejak tahun 2017 yang bergerak di jasa pelayanan. Dan pada tahun 2017 itu sudah diadakan penyertaan modal awal sebesar Rp. 52.000.000 untuk dua tahun yaitu tahun 2018. Pengadaan dana awal ini digunakan untuk penyediaan kursi dan tenda jadi.

Melihat besaran angka yang diberi tentu merupakan sebuah angin segar terhadap kemajuan BUMDes itu sendiri. Dan ini tentu sangat berdampak baik terhadap kesejahteraan masyarakat kedepannya. Seperti yang telah dipaparkan di atas, BUMDes sebagai lembaga ekonomi lokal diharapkan mampu meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes). Namun yang terjadi dilapangan BUMDes tidak sepenuhnya meningkatkan Pendapatan Asli Desa. Di kabupaten Manggarai khususnya di Desa Liang Bua, BUMDes tidak memberikan kontribusi yang besar untuk Pedapatan Asli Desa. Hal ini dikarenakan tidak tercapainya target yang ditetapkan oleh BUMDes Desa Liang Bua. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1.1

Jenis usaha	Modal 2017/2018	Laba Bersih 2017/2018	Target 75 % dari modal						
			PADes	Operasional	Pengelola BUMDes	Komisioner	Pengawasan	Pemupukan modal	Dana Sosial
Usaha peminjaman kursi dan tenda jadi	Rp.52.000.000	Rp 4.071.000							
		Rp3.135.000	20%	2%	35%	7%	3%	20%	3%

Anggaran BUMDes Desa Liang Bua Tahun 2017-2018

Sumber : AD/RT Badan Usaha Milik Desa Liang Bua

Berdasarkan Tabel 1.1 tentang Anggaran BUMDes Desa Liang Bua Tahun 2017-2018 di atas menunjukkan bahwa keuntungan yang diperoleh Bumdes dalam meningkatkan PAD Desa Liang Bua sangat rendah di mana hanya memperoleh laba sebesar Rp 11.885.000 dengan rincian tahun 2017 sebesar Rp

8.750.000 dan tahun 2018 sebesar Rp 3.135.000. Hal ini tentu berada di luar dari target yang telah ditetapkan oleh BUMDes yang tercantum dalam anggaran dasar dan anggaran rumah tangganya. Di mana BUMDes menargetkan bahwa pada tahun 2017-2018 mereka akan mencapai 75% dari pengembalian modal awal. Sedangkan realitas yang dicapai oleh BUMDes dalam dua tahun tersebut hanya mencapai 30,47% dalam satukali anggaran. Ini sungguh beradadi luar target.

Berdasarkan observasi awal penulis melalui wawancara singkat bersama Bapak Fransisiskus Jono selaku Kepala Bumdes Desa Liang Bua bahwa rendahnya pencapaian target pendapatan asli desa di desa Liang Bua dari Bumdes disebabkan oleh minimnya modal Bumdes dan pemasaran usaha di mana hanya melingkupi Desa Liang Bua. Selain itu jenis usaha yang didirikan hanya bersifat musiman yaitu ketika ada acara pesta nikah dan pesta sekolah baru digunakan. Hal ini dapat menggambarkan bahwa adanya kendala yang dihadapi oleh pemerintah dan pengelola BUMDes dalam proses pemasaran jasa pelayan yang dimiliki oleh BUMDes tersebut.

Maka atas dasar inilah yang kemudian peneliti ingin melakukan penelitian dengan **judul “ANALISIS PERAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDes) DALAM PENINGKATAN PENDAPATAN ASLI DESA DI DESA LIANG BUA KECAMATAN RAHONG UTARA KABUPATEN MANGGARAI.”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian masalah pada latar belakang di atas maka rumusan masalah yang dibangun dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran BUMDes di Desa Liang Bua Kecamatan Rahong Utara Kabupaten Manggarai dalam upaya peningkatan pendapat asli desa?
2. Apa Faktor Pendorong dan Penghambat peran BUMDes Desa Liang Bua Kecamatan Rahong Utara Kabupaten Manggarai dalam meningkatkan PADes dan Kesejahteraan Warga?

1.3 Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis peran peran BUMDes di Desa Liang Bua Kecamatan Rahong Utara Kabupaten Manggarai dalam upaya peningkatan pendapat asli desa
2. Untuk mengetahui Apa Faktor Pendorong dan Penghambat peran BUMDes Desa Liang Bua Kecamatan Rahong Utara Kabupaten Manggarai dalam meningkatkan PADes dan Kesejahteraan Warga

1.4 Kegunaan Penelitian

1. Secara akademis, agar dapat menambah pengetahuan terlebih khusus mengenai Analisis Badan Usaha Milik Desa Dalam Peningkatan Pendapatan Asli Pembentukan Kontribusi Desa.
2. Secara praktis, Hasil Penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan informasi alternatif, bahan referensi, serta sumber informasi awal bagi peneliti selanjutnya yang tertarik dengan dengan Judul Analisis Peran Badan Usaha Milik Desa dalam Peningkatan Pendapatan Asli Desa.